**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus pembeljaran terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 6 Mei 2014 dan 8 Mei 2014 dan siklus II pada tanggal 17 Mei 2014 dan 27 Mei 2014. Setiap satu siklus pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. **Siklus I**
2. **Perencanaan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 Mei 2014 dan 8 Mei 2014 dengan standar kompetensi memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaanya dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi dasar mendeskipskan energi panas da bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya dengan alokasi waktu 6 × 35 menit yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SD Negeri Garuda Kecamatan Mariso Kota Makassar sebanyak 36 siswa yang terdiri 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru kelas, yaitu: 1) rencana pembelajaran siklus I, 2) lembar kerja siswa siklus I, dan 3) tes akhir siklus I.

Adapun tujuan yang dicapai pada pertemuan I adalah menjelaskan pengertian perpindahan panas secara konveksi dan membuktikan bahwa panas dapat berpindah tempat secara konveksi. Sedangkan tujuan pembelajaran pada pertemuan II adalah menjelaskan pengertian perpindahan panas secara radiasi dan membuktikan bahwa panas dapat berpindah secara radiasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah metode eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti sebagai pelaksana tindakan sedangkan guru (wali kelas IV) sebagai observer.

29

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode eksperimen. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

**Pertemuan I**

1. **Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengecek kesiapan belajar siswa, mengadakan apersepsi dengan cara menanyakan pengalaman-pengalaman siswa yang berkaitan dengan perpindahan panas, membangkitkan motivasi belajar siswa melalui cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai.

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah membagi siswa dalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang, siswa diminta untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen, siswa melakukan eksperimensesuai dengan panduan yang tertera dalam LKS, guru memonitor dan membantu siswa yang mengalami kesulitan; melakukan diskusi antar kelompok, dimana setiap kelompok mempresentasikan hasil eksperimennya kemudian kelompok lain menanggapinya dan pelaporan hasil eksperimen dan diskusi balikan.

1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil eksperimen, mengadakan tindak lanjut, yaitu meminta siswa yang belum menguasai materi eksperimen untuk mempelajarinya di rumah.

**Pertemuan II**

1. **Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengecek kesiapan belajar siswa, mengadakan appersepsi dengan cara menanyakan pengalaman-pengalaman siswa yang berkaitan dengan perpindahan panas, membangkitkan motivasi belajar siswa melalui cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai.

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah membagi siswa dalam 4 kelompok. Setiap kelomok terdiri dari 5 orang, siswa diminta untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen, siswa melakukan eksperimen sesuai dengan panduan yang tertera dalam LKS, guru memonitor dan membantu siswa yang mengalami kesulitan; melakukan diskusi antar kelompok, dimana setiap kelompok mempresentasikan hasil eksperimennya kemudian kelompok lain menanggapinya dan pelaporan hasil eksperimen dan diskusi balikan.

1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil eksperimen, guru mengadakan tes evaluasi akhir pembelajaran dan mengadakan tindak lanjut, yaitu meminta siswa yang belum menguasai materi eksperimen untuk mempelajarinya di rumah.

1. **Observasi Siklus I**
2. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

Melakukan apersepsi pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik: Guru membangkitkan motivasi belajar siswa melalui cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik; Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik; Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen sesuai LKS pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik; Guru meminta siswa melakukan eksperimen sesuai dengan panduan yang tertera dalam LKS pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik; Guru memonitoring dan membantu siswa yang mengalami kesulitan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup; Guru meminta siswa melaporkan hasil eksperimen dan diskusi balikan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup; Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil eksperimen pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup; Guru mengadakan tes evaluasi akhir pembelajaran pada pertemuan I kategori kurang dan pertemuan II kategori baik; mengadakan tindak lanjut, yaitu meminta siswa yang belum menguasai materi eksperimen untuk mengulang lagi eksperimennya pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik;

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru, siklus I pertemuan I terdapat 3 induktor baik, 7 induktor kategori cukup dan 1 induktor kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan II meningkat 7 induktor kategori baik dan 3 induktor kategori cukup.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

Berdasarkan hasil observasi (lampiran 8) dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar sebagai berikut:

Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik; siswa termotivasi melalui cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik; Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik; Siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen sesuai dengan LKS pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik; Siswa melakukan eksperimen sesuai dengan panduan yang tertera dalam LKS pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik; Siswa dimonitoring dan dibantu ketika mengalami kesulitan melakukan eksperimen sesuai dengan panduan yang tertera dalam LKS oleh guru pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup; Siswa melaporkan hasil eksperimen dan diskusi balikan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup; Siswa bersama guru menyimpulkan hasil eksperimen pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup; Siswa mengajarkan tes evaluasi akhir pembelajaran pada pertemuan I kategori kurang dan pertemuan II kategori baik; Siswa menyimak tindak lanjut pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa siklus I pertemuan I terdapat 1 indikator kategori baik, 7 indikator kategori cukup dan 2 indikator kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 7 indikator kategori baik dan 3 indikator kategori cukup.

1. Hasil tes belajar siswa siklus I

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi hasil tes belajar siswa siklus I

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Nilai** |  | **Kategori Nilai** | **Frekuensi** |  | **Persentase**  **(%)** |
| 1 | 90-100 |  | Baik Sekali | 1 |  | 3 |
| 2 | 80-89 |  | Baik | 16 |  | 44 |
| 3 | 70-79 |  | Cukup | 14 |  | 39 |
| 4 | 50-69 |  | Kurang | 5 |  | 14 |
| 5 | 0-49 |  | Kurang Sekali | - |  | - |
|  | **Jumlah** |  |  | **36** |  | **100** |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 36 siswa yang menjadi subjek penelitian pada pembelajaran IPA melalui metode eksperimen, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki nilai dikategorikan sangat kurang, terdapat 5 siswa (14%) memiliki nilai dikategorikan kurang, 14 siswa (39%) memiliki nilai dikategorikan cukup, 16 siswa (44%) memiliki nilai dikategorikan baik dan 1 siswa (3%) memiliki nilai kategori sangat baik.

Adapun jika dilihat dari aspek ketuntasan belajar minimal dengan standar nilai 70, maka hanya 17 siswa atau 47% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 19 siswa lainnya atau 54% hasil belajarnya belum tuntas. Sehingga secara klasikal, nilai hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan karena masih ada siswa yang belum memenuhi KKM yaitu seluruh siswa memperoleh nilai 70 dengan tingkat penguasaan 85%. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus I, maka pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus II karena nilai hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu setiap siswa memperoleh nilai 70 dengan tingkat penguasaan minimal 85% (KKM siklus I untuk nilai 70 hanya 17 siswa atau 47% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal). Kelemahan pada pembelajaran siklus I adalah:

1. Guru belum bisa memonitoring dan membantu seluruh siswa yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan LKS.
2. Hanya sebagian siswa yang mampu melaporkan hasil eksperimen dan diskusi balikan dengan penuh percaya diri.
3. Hanya sebagian siswa yang ikut bersama guru menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan temuan kelemahan pembelajaran siklus I, maka guru hendaknya memperbaiki pembelajarannya di siklus II, berupa:

1. Guru hendaknya memonitoring dan membantu seluruh siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.
2. Siswa diharapkan mampu melaporkan hasil eksperimen dan diskusi balikan dengan penuh percaya diri.
3. Guru harus membimbing siswa agar seluruh siswa yang ikut bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
4. **Siklus II**
5. **Perencanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 Mei 2014 dan 27 Mei 2014 dengan standar kompetensi memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaanya dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi dasar mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya dengan alokasi waktu 6 × 35 menit yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SD Negeri Garuda Kecamatan Mariso Kota Makassar sebanyak 36 siswa yang terdiri 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru kelas, yaitu: 1) rencana pembelajaran siklus II, 2) lembar kerja siswa siklus II, dan 3) tes akhir siklus II.

Adapun tujuan yang dicapai pada pertemuan I adalah menjelaskan pengertian perpindahan panas secara konveksi dan membuktikan bahwa panas dapat berpindah tempat secara konveksi. Sedangkan tujuan pembelajaran pada pertemuan II adalah menjelaskan pengertian perpindahan panas secara radiasi dan membuktikan bahwa panas dapat berpindah tempat secara radiasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah metode eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti sebagai pelaksana tindakan sedangkan guru (wali kelas IV) sebagai observer.

1. **Pelaksanaan Siklus II**

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode eksperimen. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

**Pertemuan I**

1. **Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengecek kesiapan belajar siswa, mengadakan appersepsi dengan cara menanyakan pengalaman-pengalaman siswa yang berkaitan dengan perpindahan panas, membangkitkan motivasi belajar siswa melalui cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai.

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah membagi siswa dalam 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 orang, siswa diminta untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen, siswa melakukan eksperimen sesuai dengan panduan yang tertera dalam LKS, guru memonitor dan membantu siswa yang mengalami kesulitan; melakukan diskusi antar kelompok, dimana setiap kelompok mempresentasikan hasil eksperimennya kemudian kelompok lain menanggapinya dan pelaporan hasil eksperimen dan diskusi balikan.

1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil eksperimen, mengadakan tindak lanjut, yaitu meminta siswa yang belum menguasai materi eksperimen untuk mempelajarinya di rumah.

**Pertemuan II**

1. **Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengecek kesiapan belajar siswa, mengadakan appersepsi dengan cara menanyakan pengalaman-pengalaman siswa yang berkaitan dengan perpindahan panas, membangkitkan motivasi belajar siswa melalui cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai.

1. **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah membagi siswa dalam 6 kelompok. Setiap kelomok terdiri dari 6 orang, siswa diminta untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen, siswa melakukan eksperimen sesuai dengan panduan yang tertera dalam LKS, guru memonitor dan membantu siswa yang mengalami kesulitan; melakukan diskusi antar kelompok, dimana setiap kelompok mempresentasikan hasil eksperimennya kemudian kelompok lain menanggapinya dan pelaporan hasil eksperimen dan diskusi balikan.

1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil eksperimen, guru mengadakan tes evaluasi akhir pembelajaran dan mengadakan tindak lanjut, yaitu meminta siswa yang belum menguasai materi eksperimen untuk mempelajarinya di rumah.

1. **Observasi Siklus II**
2. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

Melakukan appersepsi pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik: Guru membangkitkan motivasi belajar siswa melalui cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik; Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik; Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen sesuai LKS pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik; Guru meminta siswa melakukan eksperimen sesuai dengan panduan yang tertera dalam LKS pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik; Guru memonitoring dan membantu siswa yang mengalami kesulitan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup; Guru meminta siswa melaporkan hasil eksperimen dan diskusi balikan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup; Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil eksperimen pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup; Guru mengadakan tes evaluasi akhir pembelajaran pada pertemuan I kategori kurang dan pertemuan II kategori baik; mengadakan tindak lanjut, yaitu meminta siswa yang belum menguasai materi eksperimen untuk mengulang lagi eksperimennya pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik;

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru, siklus II pertemuan I terdapat 7 induktor baik, 3 induktor kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II meningkat 9 induktor kategori baik dan 1 induktor kategori cukup.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

Berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar sebagai berikut:

Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik; siswa termotivasi melalui cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik; Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik; Siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen sesuai dengan LKS pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik; Siswa melakukan eksperimen sesuai dengan panduan yang tertera dalam LKS pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik; Siswa dimonitoring dan dibantu ketika mengalami kesulitan melakukan eksperimen sesuai dengan panduan yang tertera dalam LKS oleh guru pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup; Siswa melaporkan hasil eksperimen dan diskusi balikan pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup; Siswa bersama guru menyimpulkan hasil eksperimen pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup; Siswa mengajarkan tes evaluasi akhir pembelajaran pada pertemuan I kategori kurang dan pertemuan II kategori baik; Siswa menyimak tindak lanjut pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa siklus II pertemuan I terdapat 5 indikator kategori baik, 4 indikator kategori cukup dan 1 indikator kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 8 indikator kategori baik dan 2 indikator kategori cukup.

1. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi hasil tes belajar siswa siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Nilai** |  | **Kategori Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase**  **(%)** |
| 1 | 90-100 |  | Baik Sekali | 15 | 42 |
| 2 | 80-89 |  | Baik | 19 | 53 |
| 3 | 70-79 |  | Cukup | 2 | 5 |
| 4 | 50-69 |  | Kurang | - | - |
| 5 | 0-49 |  | Kurang Sekali | - | - |
|  | **Jumlah** |  |  | **36** | **100** |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 36 siswa yang menjadi subjek penelitian pada pembelajaran IPA melalui metode eksperimen, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki nilai dikategorikan sangat kurang, tidak terdapat siswa (0%) memiliki nilai dikategorikan kurang, 2 siswa (5%) memiliki nilai dikategorikan cukup, 19 siswa (53%) memiliki nilai dikategorikan baik dan 15 siswa (42%) memiliki nilai kategori sangat baik.

Adapun jika dilihat dari aspek ketuntasan belajar minimal dengan standar nilai 70, maka hanya 34 siswa atau 95% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 2 siswa lainnya atau 5% hasil belajarnya belum tuntas. Sehingga secara klasikal, nilai hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan karena jumlah siswa yang memenuhi KKM sudah mencapai 95% dari seluruh siswa. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 84.

1. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus II, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa, dan mengajar guru dalam setiap tahapan proses pembelajaran IPA melalui metode eksperimen.
2. Guru memonitoring dan membantu seluruh siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.
3. Siswa mampu melaporkan hasil eksperimen dan diskusi balikan dengan penuh percaya diri.
4. Guru bersama seluruh siswa menyimpulkan pembelajaran.
5. Terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan tindakan karena jumlah siswa yang memiliki nilai memenuhi KKM sebesar 95% atau di atas standar yang ditetapkan secara klasikal yakni 85% dari seluruh siswa.

Mengingat indikator keberhasilan tindakan telah tercapai, baik aspek proses maupun hasil, maka penelitian tindakan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Pembahasan**

Hasil belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Garuda Kecamatan Mariso Kota Makassar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dibanding siklus I dan periode sebelum pembelajaran. Pada siklus I hanya 17 (47%) siswa yang memenuhi KKM dengan niai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 66 dengan kategori kurang. Kemudian meningkat pada siklus II dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM menjadi 34 siswa atau 95% denga nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 84 dengan kategori baik.

Pada pembelajaran siklus I guru harus memperhatikan cara mengajarnya terutama: 1) Guru hendaknya memonitoring dan membantu seluruh siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS, 2) Siswa diharapkan mampu melaporkan hasil eksperimen dan diskusi balikan dengan penuh percaya diri, 3) Guru harus membimbing siswa agar seluruh siswa yang ikut bersama guru menyimulkan pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus II terdapat temuan berupa: 1) terdapat peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa, dan mengajar guru dalam setiap tahapan proses pembelajaran IPA melalui metode eksperimen, 2) Guru memonitoring dan membantu seluruh siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS, 3) Siswa mampu melaporkan hasil eksperimen dan diskusi balikan dengan penuh percaya diri, 4) Guru bersama seluruh siswa menyimpulkan pembelajaran, 5) Terjadi penigkatan nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan tindkan karena jumlah siswa yang memiliki nilai memenuhi KKM sebesar 95% atau di atas standar yang ditetapkan secara klasikal yakni 85% dari seluruh siswa.

Adapun dalam hal aktivitas belajar siswa, juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II dibanding siklus I. Dimana, dalam hal siswa menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik; Siswa termotivasi melalui cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh gurupada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik; Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik; Siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen sesuai LKS pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik; Siswa melakukan eksperimen sesuai dengan panduan yang tertera dalam LKS pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik; Siswa dimonitoring dan dibantu ketika mengalami kesulitan melakukan eksperimen sesuai dengan panduan yang tertera dalam LKS oleh guru pada siklus I kategori cukup dan siklus II kategori baik; Siswa melaporkan hasil eksperimen dan diskusi balikan pada siklus I kategori cukup dan siklus II kategori baik; Siswa bersama guru menyimpulkan hasil eksperimen pada siklus I kategori cukup dan siklus II kategori baik; Siswa mengerjakan tes evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I kategori kurang dan siklus II kategori baik; Siswa menyimak tindak lanjut pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik.

Adapun dalam hal aktivitas mengajar guru, juga mengalami peningkatan secara kualitatif pada siklus I dan siklus II sehingga kegiatan mengajar guru terlaksana dengan baik dan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

Peningkatan hasil belajar tersebut juga tidak terlepas dari kondusifnya lingkungan belajar di kelas, dimana siswa memberikan apresiasi terhadap pembelajaran IPA karena memberikan tantangan kepada siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang IPA, selain ini menurut Winaputra (2005:4.19) mengatakan bahwa “metode eksperimen merupakan metode mengajar dalam penyajian atau pembahasan secara proses”. Sejalan dengan itu pula, Djamarah & Zain (2006:84) mengemukakan bahwa “metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar IPA melalui metode eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri Garuda Kecamatan Mariso Kota Makassar dapat ditingkatkan. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan tuntas.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran, baik dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, maupun hasil tes siswa, dimana pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori cukup dan pada siklus II meningkat dan berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Garuda Kecamatan Mariso Kota Makassar.

1. **SARAN**

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kiranya pembelajaran metode eksperimen dapat digunakan oleh guru kelas dalam kegiatan belajar mengajar khususnya sekolah dengan tingkat ketuntasan pembelajaran IPA yang rendah.
2. Guru perlu menguasai beberapa pendekatan dan metode pembelajaran sehingga pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan untuk menghindari kebosanan siswa dalam pembelajaran.

47

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus, S. 2003. *Dasar-Dasar Sains.* Malang: Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Malang.

Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah.* Jakarta: Depatremen Pendidikan Nasional Derektorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Bundu, Patta dan Kasim, Ratna. 2007*. Konsep Dasar IPA: Teori dan Praktek*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djumarah dan Zain. 1995. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.

Harianto. 2004. *Sains Untuk SD Kelas IV.* Jakarta: Penerbit Erlangga

Haling, Abdul. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Isjrin, Nurdin. 1991. *Petunjuk Praktikum IPA.* Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II Depdikbud.

Miles, M.B & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Pers.

Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Sapriati. 2008. *Pembelajaran IPA di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran.* Bandung:Alfabet.

Sukmadinata, N.S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumantri, Mulyani dan Permana, Johan. 1999*. Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Depdikbud.

Sumadji. 2003. *Peranan dan Tugas Eksperimen dalam Menunjang Pendidikan Fisika.* Jakarta: Depdiknas.

Soedarsono. 1997. *Metodologi Peniltian Tindakan Kelas.* Jakarta:PTBumi Aksara.

Tamir. 1995. *Praktikum Fisika: Meniru Atau Belajar Transformasi*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.*